

PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN SENI KAMPUNG LUDRUK UNTUK MENDONGKRAK PENDAPATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR

Anggi Diah Pitaloka¹⁾, Meilia Anggorowati²⁾, Davi Ramadhani³⁾, Supriyati⁴⁾

^{1),2),3), 4)} Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Email : anggipitaloka@gmail.com atau supriyati@perbanas.ac.id

Abstrak. *Ludruk merupakan sebuah pertunjukan drama tradisional yang berasal dari Jawa Timur. Pada pementasannya, Ludruk menceritakan kisah-kisah kehidupan sehari-hari rakyat biasa, yang seringkali di bumbui dengan humor atau komedi dan kritik sosial. Pementasan Ludruk biasanya dibuka dengan Tari Remo dan parikan (Cak Edi Karya, Pimpinan Ludruk Karya Budaya). Namun sayangnya popularitas kesenian tradisional Ludruk, kini sudah berangsur pudar (Factualnews.co, 2017). Kami menyoroti salah satu komunitas budaya yang berfokus pada keterampilan seni ludruk yaitu Paguyuban Ludruk Karya Budaya. Dimana komunitas ini adalah komunitas yang terkenal pada masanya, dan realita saat ini sudah lama tidak ada latihan yang terjadwal, beberapa mengatakan kurangnya regenerasi pemain, dan eksistensi yang menurun. Padahal ludruk adalah salah satu asset kekayaan bangsa yang unik, dimana memiliki nilainya tersendiri dan harus kembali dilestarikan. Selain itu, komunitas ini merupakan rumah dan sumber pendapatan bagi sebagian besar anggotanya. Oleh karena itu, melalui program ini telah dirancang beberapa metode yang memiliki tiga fokus utama, yaitu terciptanya komunitas paguyuban yang terstruktur memiliki sistem yang mengacu pada keberlanjutan usaha, regenerasi anggota paguyuban, serta peningkatan eksistensi ludruk di masyarakat umum dimana akan berdampak pada peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar (anggota paguyuban).*

Katakunci: Ludruk, Generasi Muda, Perekonomian .

1. Pendahuluan

Komunitas budaya merupakan wadah untuk menyimpan, melestarikan, serta mengembangkan asset kekayaan bangsa. Bangsa yang kaya akan budaya dan adat istiadat di era yang serba modern tentu perlu suatu gagasan, suatu cara, dan suatu pemikiran pemikiran baru yang tentu saja harus dilaksanakan secara nyata untuk menjaga serta melestarikan kebudayaan yang dimiliki, termasuk Indonesia. Dan salah satunya, yang menjadi sorotan kami adalah paguyuban keterampilan seni ludruk di dusun Singopadu, desa Cangu, kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.

Komunitas ini dikenal dengan sebutan “Ludruk Karya Budaya”, dimana ludruk ini merupakan ludruk yang jaya pada masanya. Namun dikarenakan beberapa pemain utama telah meninggal dunia dikarenakan usia, eksistensi dari komunitas ludruk ini menurun di masyarakat umum (Ismawati & Johaness, 2017). Pada September 2018, salah satu dari anggota kami melewati “Pondok Jula Juli” yang merupakan tempat perkumpulan dan tempat latihan untuk para anggota paguyuban. Rekaman keadaan yang didapatkan adalah tidak ada anggota yang berkumpul, latihan, atau melihat kegiatan kegiatan lain yang mungkin dilakukan di pondok tersebut. Hingga akhirnya kami melakukan beberapa kali kunjungan, serta melakukan wawancara dengan beberapa warga sekitar. Didapatkan informasi bahwa sudah lama tidak ada latihan yang terjadwal, beberapa mengatakan kurangnya regenerasi pemain, dan eksistensi yang menurun.

Dari kondisi-kondisi diatas, seperti kurangnya regenerasi pemain, eksistensi yang menurun, itu akan membawa dampak tersendiri untuk pendapatan perekonomian para pemain, anggota paguyuban, serta masyarakat (pedagang) pada umumnya. Dampak besar ini timbul, karena pasalnya beberapa pemain seni mengandalkan ludruk ini sebagai rumah, dan sumber pendapatan baginya. Yang menjadi masalah besarnya adalah bagaimana dengan pendapatan pemain apabila eksistensi dari ludruk ini menurun (Agus, 2016). Oleh karena itu kami melakukan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan

keterampilan seni ludruk. Tentu saja dengan pemikiran pemikiran baru yang dilaksanakan, dan berfokus pada bagaimana cara untuk menciptakan organisasi peguyuban seni yang terstruktur serta memiliki keberlanjutan jelas terkait pelestarian, juga menciptakan konsep terkait peningkatan eksistensi ludruk di masyarakat yang muaranya adalah peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar.

Dari latar belakang tersebut ditemukan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana cara memberdayakan keterampilan seni ludruk dengan memfokuskan pada dua tujuan akhir yaitu pelestarian budaya dan peningkatan eksistensi serta pendapatan perekonomian masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat miskin yang ada (Dwi *et al.*, 2017). Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan keterampilan seni ludruk dengan memfokuskan pada dua tujuan akhir yaitu pelestarian budaya dan peningkatan eksistensi serta pendapatan perekonomian masyarakat sekitar.

2. Metode Kegiatan

Terdapat 4 metode yang digunakan untuk menjalankan program ini, dengan perincian sebagai berikut: Program pertama adalah Pemberdayaan Keterampilan Seni. Program pertama yang kami lakukan adalah pemberdayaan keterampilan seni. Pemberdayaan keterampilan seni ini berupa pendampingan pelatihan, kami juga mengundang pemuda sekitar Pondok Jula Juli untuk ikut berlatih bersama. Kami melaksanakan pelatihan minimal 1 bulan sekali. Pelatihan 1 : Pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 15.00 WIB - 19.30 WIB, pelatihan pertama kami selenggarakan. Kami mampu mengumpulkan sekitar 15-20 orang dimana terdiri dari penabuh gamelan dan para penari remo serta jatilan. Yang langsung didampingi dan diberi masukan oleh Bapak Sunawan. Pelatihan 2 : Pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 13.00 WIB – 17.00 WIB, pelatihan kedua terlaksana, dengan mengumpulkan keseluruhan pemain (baik itu penari, penabuh gamelan, dan juga lakon ludruk) sejumlah 25-30 orang. Dalam pelatihan ini, adalah pelatihan yang dikoreksi langsung oleh Bapak Kirun, yang secara keseluruhan diberi judul Suminten, dan akan dipentaskan pada tanggal 22 Juni 2019 di Gedung Kesenian Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur. Pelatihan 3 : Pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 13.00 WIB - 17.00 WIB, pelatihan ketiga kami tidak mengundang siapapun, hanya saja latihan mulai diadakannya latihan rutin. Latihan ini diikuti oleh cukup banyak anak muda, sekitar 8-10 anak muda. Pelatihan 4 : Pada tanggal 4 Juli 2019 pukul 13.00 WIB - 17.00 WIB, pelatihan keempat diselenggarakan dengan baik, mulai timbul kekeluargaan antara satu dengan yang lainnya, guyonan guyonan khas ludruk. Latihan ini merupakan latihan yang dilakukan untuk mempersiapkan pertunjukan ludruk di tanggal 6 Juli 2019.

Kedua adalah Pengembangan Manajemen Tim. Pengembangan manajemen tim merupakan salah satu gagasan kami sebagai solusi dari masalah yang timbul. Manajemen tim ini dibentuk dengan maksud dan tujuan yang jelas, yaitu untuk menjalankan fungsi fungsi manajemen. Akan sulit untuk suatu perkumpulan menjamin keberlanjutannya apabila tidak ada kelembagaan yang jelas didalamnya. Oleh sebabnya kami membentuk sebuah tim yang kami sebut sebagai “Manajememn Karya Budaya”. Kami sengaja ikut ambil bagian pada “Manajemen Karya Budaya” yang terbentuk supaya ada keberlanjutan program meskipun rentetan kegiatan PKM telah selesai. Tim ini memiliki fungsi utama sebagai penggerak dari sektor publikasi dan pengiklanan media, serta secara penuh pada sektor ekonomi. Dan sudah kami bentuk sejak bulan Maret 2019 melalui diskusi kecil tetapi belum berjalan maksimal. Baru ada jabatan disertai peran sejak bulan Mei 2019.

Ketiga adalah evaluasi. Evaluasi ini tidak jauh berbeda dengan evaluasi pada umumnya yang dijalankan pada organisasi organisasi lainnya. Biasa dilakukan setelah adanya pelatihan atau apabila bersama tim khusus adalah dengan analisa kecil yang dilakukan secara online atau offline. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengendalian suatu organisasi, sudah sesuai tidak yang dilakukan dengan tujuan.

Keempat adalah Praktik Langsung. Praktik langsung ini diselenggarakan dengan sengaja, karena paguyuban ludruk mendapatkan tawaran untuk berkolaborasi dengan UPT Taman Budaya Jawa Timur

pada 22 Juni 2019 di Gedung Kesenian Cak Durasim Taman Budaya Surabaya. Dan telah berhasil mendapatkan tawaran melakukan pertunjukan di hajatan warga ke berbagai daerah.



Gambar 1. Metode PKMM

3. Pembahasan dan Hasil

Program yang telah dijalankan pada generasi muda anggota paguyuban ludruk Karya Budaya Mojokerto secara keseluruhan telah berhasil. Adapun hasil dari program yang telah dijalankan:

Pertama, Pemberdayaan keterampilan seni ludruk yang terstruktur telah terbentuk dengan penanggungjawab yang terorganisir dan melibatkan pemuda sebagai upaya adanya regenerasi anggota paguyuban. Dikatakan berhasil dibuktikan dengan bertambahnya 15 pemuda yang berusia sekitar 19-24 tahun yang resmi tergabung dalam Paguyuban Ludruk Karya Budaya, dengan perincian :Sejumlah 7 pemuda tergabung dalam Manajemen Karya Budaya. Sejumlah 8 pemuda tergabung dalam pemain Ludruk Karya Budaya dengan pembagian : 4 orang berperan sebagai lakon, 1 orang sebagai penabuh gamelan, 2 orang sebagai penari putri (biasanya Bedhayan), 1 orang penari Remo Putra. Selain itu telah terlaksana program pelatihan yang terjadwal. Pertambahan pemuda pada paguyuban ini juga merupakan dampak dari adanya program pelatihan yang terjadwal, berikut perinciannya :

Pelatihan 1: Pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 15.00 WIB - 19.30 WIB. Kami berhasil mengumpulkan sekitar 15-20 orang. Berlatih gamelan dan tari Bersama Bapak Sunawan.

Pelatihan 2: Pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 13.00 WIB – 17.00 WIB. Kami berhasil mengumpulkan 25-30 orang untuk berlatih Bersama sama mengundang Bapak Kirun. Dalam jumlah tersebut sudah ditambahkan beberapa pemuda dari sekitar Pondok Jula Juli dan berasal dari Karang Taruna Desa setempat yang memang berminat.

Pelatihan 3: Pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 13.00 WIB - 17.00 WIB. Kami berhasil mengumpulkan 25-30 orang. Dalam pelatihan ketiga jumlah yang datang dalam pelatihan adalah stabil.

Pelatihan 4: Pada tanggal 4 Juli 2019 pukul 13.00 WIB - 17.00 WIB. Jumlah orang atau anggota paguyuban yang datang meningkat sampai 30-45 orang, meskipun tidak semuanya berlatih ludruk, ada yang hanya peminat dan ingin menyaksikan proses pelatihan keterampilan seni ludruk di Pondok Jula Juli.

Kedua, telah terbentuk struktur organisasi yang jelas untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pemasaran. Dikatakan berhasil dibuktikan dengan adanya struktur organisasi Manajemen Karya Budaya dimana sudah tercatum pada sub bab metode pelaksanaan. Manajemen Karya Budaya ini juga telah melaksanakan fungsinya untuk perencanaan pengembangan Ludruk Karya Budaya dari segala sisi, serta melakukan pemasaran dengan memanfaatkan kemampuan *skill* serta akademik masing masing

pemuda. Penguatan sumberdaya manusia menjadi penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nantinya (Malayu, 2002). Berikut adalah hasil nyata dari terbentuknya Manajemen Karya Budaya, yaitu: 1) delegasi dan fungsi yang jelas untuk setiap anggota paguyuban. Berdasarkan struktur organisasi dan pembagian pemain dalam pertunjukan ludruk, 2) adanya jadwal pelatihan secara periodik dimanahal ini dimaksudkan untuk menjaga serta meningkatkan keterampilan seni pada setiap pemain Ludruk Karya Budaya, 3) adanya akun *official* Ludruk Karya Budaya di Instagram serta *Facebook*, 4) adanya promosi secara berkala melalui teaser video atau poster sebelum adanya pertunjukan dimanahal ini dimaksudkan untuk megkonsep akun *official* yang nantinya akan berdampak pada peingkatan eksistensi Ludruk Karya Budaya, 5) adanya gagasan gagasan baru dari Manajemen Karya Budaya, salah satunya adalah untuk membuat sebuah icon Ludruk Karya Budaya yang diperjual belikan pada saat pertunjukan ludruk sedang berjalanyaitu berupa *Merchandise* Ludruk Karya Budaya (topi, kaos, handuk, totebag, gantungan kuncidan stiker).

Ketiga, adanya peningkatan eksistensi di masyarakat dan peningkatan pedapatan perekonomian masyarakat sekitar sebagai dampak dari pemberdayaan kembali keterampilan seni ludruk di Pondok Jula Juli. Dikatakan berhasil dibuktikan dengan adanya peningkatan volume penonton pada pertunjukan pertama dalam program praktik langsung yang kami buat di Gedung Kesenian Cak Durasim Surabaya mencapai 700 penonton (600 kursi yang tersedia didalam Sawunggaling Hall telah penuh dan estimasi sekitar 100 orang yang menonton di pendopo melalui layar lebar LCD) jika dibandingkan dengan pertunjukan sebelumnya yang hanya mencapai 200-300 penonton. Tentu saja penambahan volume penonton merupakan dampak dari promosi secara berkala yang dibantu pemasangan pamphlet besar oleh UPT Taman Budaya Jawa Timur, selain itu juga melakukan promosi melalui media *online*. Setelah adanya pijakan awal dengan berkolaborasi dengan UPT Taman Budaya Jawa Timur, Ludruk Karya Budaya mendapat beberapa tanggapan di kota kota di Jawa Timur (Poster pertunjukan terlampir). Hal ini akan berdampak secara langsung pada peningkata eksistensi dari Ludruk Karya Budaya ini, dan pastinya peningkatan pendapatan para anggota paguyuban dan masyarakat pedagang kaki lima pada umumnya. Aspek utama dari dijalankannya suatu program adalah keberlanjutan dari pelaksanaan program itu sendiri. Keberlajutan dari program yang telah kami laksanakan didukung oleh terbentuknya Manajemen Karya Budaya. Dimana Manajemen Karya Budaya ini memiliki tugas utama yaitu sebagai *pihak manajemen* dari Ludruk Karya Budaya yang akan melakukan perencanaan serta tahap tahap pemasaran untuk menghasilkan peningkatan pendapatan Ludruk Karya Budaya. Selain itu, diharapkan pula akan mampu membawa gagasan gagasan baru untuk mengemas sebuah tontonan ludruk jaman dulu menjadi tontonan ludruk yang menarik untuk dinikmati semua kalangan. Selain itu, keberlanjutan program ini juga mendapat dukungan dari beberapa komunitas Budaya Indonesia, seperti UPT Taman Budaya Jawa Timur yang telah berkolaborasi dengan Ludruk Karya Budaya, dengan harapan supaya bias dijadikan pengisi tontonan Gedung Kesenian Cak Durasim Surabaya per semester atau per tahun.

Keberlanjutan Program Pemberdayaan Keterampilan Seni Ludruk juga mendukung aspek lainnya. Seperti pada aspek social budaya, dimana Ludruk merupakan kesenian dari Bangsa Indonesia, dimana kesenian bangsa harus dilestarikan, dan kami berupaya untuk melestarikan kebudayaan bangsa dengan mengemasnya kedalam program program dengan mengimplementasikan ilmu ekonomi terutama analisa bisnis dimana mengutamakan keberlanjutan usaha. Dan bukan menjadi hal yang tidak mungkin apabila sebuah komunitas budaya seperti Paguyuban Ludruk Karya Budaya akan selalu berkembang apabila ada kelembagaan yang jelas dan tujuan yang pasti dalam pemberdayaan keterampilan untuk kedepannya.

4. Simpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Keterampilan Seni Kampung Ludruk di Mojokerto Jawa Timur ini adalah sebuah program yang dirancang dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Jula Juli (anggota Paguyuban Ludruk Karya Budaya) seperti kurangnya regenerasi pemain, eksistensi yang menurun, itu akan membawa dampak tersendiri untuk pendapatan perekonomian para pemain. kemudian dijalankan program-program sesuai rencana dan rancangan yang bermuara pada terciptanya regenerasi anggota Paguyuban Ludruk Karya

Budaya, peningkatan eksistensi Ludruk Karya Budaya, serta peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar (anggota paguyuban).

Berdasarkan hasil Program kami tentang kegiatan Pemberdayaan Keterampilan Seni Kampung Ludruk di Mojokerto Jawa Timur maka saran yang dapat kami rekomendasikan antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Demi kemajuan Kesenian Ludruk Karya Budaya diharapkan kepada Pemerintah Daerah setempat untuk memberikan wadah sebesar-besarnya bagi Kesenian Ludruk Karya Budaya ini. Dengan demikian, kesenian tradisional ini nantinya akan dikenal oleh masyarakat luas serta akan memikat daya tarik masyarakat untuk menanggapi Kesenian Ludruk ini. Sehingga nantinya mata rantai pendapatan masyarakat kampung ludruk akan terus mengalir dan berlanjut.

2. Bagi Mitra Sasaran

Diharapkan bagi Mitra kami terutama Pimpinan Paguyuban Ludruk Karya Budaya serta Manajemen Karya Budaya mampu meneruskan serta mengembangkan program ini dan menjalankannya secara rutin sehingga keterampilan kesenian kampung ludruk ini akan mengalami tingkat kemajuan dan tingkat keberlanjutan yang semakin tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik, juga disampaikan kepada STIE Perbanas Surabaya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1]. Dwi Pratiwi; Bambang Supriyono & Imam Hanafi, 2017. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No 4 Hal 9-14..
- [2]. Malayu Hasibuan, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3]. Ismawati & Johannes Hasan Pamungkas, 2017. Sejarah Kesenian Ludruk Karya Budaya Mojokerto Tahun 1969-2009. *AVATARA, e-journal Pendidikan Sejarah* Vol 5 No 3
- [4]. Agus Siswoyo, 2016. Perkembangan Tradisional Ludruk dari Masa ke Masa, [http://agussiswoyo.com/seni-budaya/perkembangan-kesenian-tradisional-ludruk-dari-masa-ke-masa/diakses tgl 04januari 2016](http://agussiswoyo.com/seni-budaya/perkembangan-kesenian-tradisional-ludruk-dari-masa-ke-masa/diakses%20tgl%2004januari%202016).